

PEMBELAJARAN KALA *PASSÉ COMPOSÉ* DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING*

Wella Dwi Priani^{1*}, Diana Rosita^{2*}, Setia Rini^{3*}

FKIP Universitas Lampung Jl. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandarlampung

*E-mail: welladwipriani@yahoo.co.id, Telp :+6282289516228

Extrait : L'apprentissage du passé composé en utilisant la méthode de cartographie.

Cette recherche vise à savoir l'augmentation des compétences de la grammaire du français au temps du passé composé pour les élèves de classe XI de SMAN 9 Bandarlampung en utilisant la méthode de cartographie. Cette recherche utilise d'approche quantitative et la méthode utilisée est la conception empirique avec *Prétest et Posttest*. Ensuite, l'échantillon de recherche est 60 élèves. Alors que, les instruments de collecte sont sous forme de QCM (un Questionnaire à Choix Multiple) pour la classe de contrôle et la classe d'expérience, et aussi le questionnaire donné pour la classe d'expérience. D'après les résultats du prétest, la moyenne dans la classe d'expérience est de 67,99 (catégorie moins). Ensuite, la moyenne du *posttest* est de 82,22, (catégorie moyenne). En d'autre part, le résultat du prétest de la moyenne dans la classe de contrôle est de 60,66 (catégorie moins) et celui du *posttest* est de 67,86 (catégorie moins). Puis, le résultat de la valeur de rendement du calcul du *test-T (Sig 2 tailed) ≤ 0,05*, soit $0,000 ≤ 0,05$. En conclusion, le résultat de l'analyse indique que la méthode de cartographie peut améliorer la compétence des élèves dans le cours de grammaire du français au temps du passé composé.

Mots-clés : grammaire, passé composé, cartographie/carte mentale

Abstrak : Pembelajaran kala *passé composé* dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan kemampuan tata bahasa Prancis (*grammaire*) kala *passé composé* pada siswa kelas XI di SMAN 9 Bandarlampung dengan menggunakan metode *mind mapping*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain *true-experiment*. Sampel dari penelitian ini berjumlah 60 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes pilihan berganda, serta angket yang hanya diberikan untuk kelas eksperimen. Dari hasil *pretest* diperoleh rata-rata nilai di kelas eksperimen sebesar 67,33 dan rata-rata *posttest* sebesar 82,22. Selanjutnya, di kelas kontrol diperoleh hasil *pretest* sebesar 60,66 dan *posttest* sebesar 67,86. Hasil perhitungan uji-t menghasilkan nilai (*Sig. 2-tailed*) $≤ 0,05$ yaitu $0,000 ≤ 0,05$. Dengan demikian, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa metode *mind mapping* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tata bahasa Prancis (*grammaire*) kala lampau (*passé composé*).

Kata Kunci : tata bahasa Prancis, kala lampau, metode *mind mapping*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat universal dan digunakan manusia untuk berkomunikasi. Dalam segala aspek kehidupan, manusia membutuhkan penguasaan bahasa agar dapat berkomunikasi, terlebih pada zaman global. Di Indonesia, penguasaan akan bahasa asing menjadi suatu hal yang cukup penting, salah satunya dikarenakan persiapan menghadapi pasar Asia pada tahun 2020.

Selain itu, beberapa sekolah juga telah menerapkan pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Jepang, bahasa Mandarin, bahasa Jerman, dan bahasa Prancis. Di sisi lain, kurikulum 2013 mewajibkan siswa untuk memilih salah satu bahasa asing di sekolah yang disebut dengan peminatan akademik. Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan pendalaman mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMAN 9 Bandarlampung, bahasa Prancis termasuk dalam mata pelajaran peminatan sesuai dengan kurikulum 2013. Jika dilihat dari daftar siswa yang berada di dalam kelas peminatan, diketahui bahwa peminat bahasa Prancis di sekolah tersebut rendah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tidak menimbulkan antusiasme serta ketidapkahaman siswa khususnya terhadap pembelajaran tata bahasa Prancis (*grammaire*). Di sisi lain, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa metode yang diterima oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cepat merasa bosan. Padahal, *grammaire* merupakan pembelajaran yang cukup kompleks dan

sulit dipahami, sehingga diperlukan metode yang tepat dalam mempelajarinya. Fourgerouse (2001 : 172) berpendapat bahwa “*Grammaire: ensemble de règles qui déterminent la manière selon laquelle des éléments (mots ou phrases) peuvent se combiner dans une langue et le type d'informations qui doivent être explicites pour que les énoncés soient clairs*”. Dengan kata lain, tata bahasa adalah serangkaian aturan yang menentukan bagaimana elemen kata atau kalimat dapat digabungkan dalam bahasa dan jenis informasi agar menjadi suatu informasi yang jelas. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, tata bahasa adalah suatu aturan yang menjelaskan bagaimana sebuah kalimat dapat dibentuk menjadi suatu kalimat yang kompleks.

Di sisi lain, Delatour, (2004: 36) menambahkan bahwa “*C'est le temps du passé (passé composé) qui exprime : une action totalement terminée (à un moment précis du passé), une succession d'actions (quand on raconte une histoire), une action limitée dans le temps, une action qui a eu lieu avant le moment présent*”. ‘Kala lampau (*passé composé*) dipergunakan untuk menyatakan sebuah kejadian yang secara keseluruhan sudah selesai (masa lalu yang jelas sudah terjadi), urutan kejadian (bercerita), kejadian yang terjadi sebelum kejadian hari ini’.

Dalam bahasa Prancis terdapat keterangan waktu yang bisa menunjukkan secara langsung bahwa kalimat tersebut menggunakan kala lampau, yaitu:

- a) *Hier (hier soir, hier matin, hier après midi, hier à dix heures, avant-hier, etc.)*
- b) *Dernière (la semaine dernière, le mois dernier, etc.)*
- c) *Il y a (il y a trois jours, il y a une semaine, il y a un mois, il y a deux années, etc.)*

Dalam pembentukannya kala *passé composé* memiliki dua bentuk kata bantu kerja (*auxiliaire*), yaitu *avoir* dan *être*.

a) *Auxiliaire Avoir* pada Kala *Passé Composé*.

Rumus :

S + Avoir + Participe Passé

b) *Auxiliaire Être* pada kala *Passé Composé*

Rumus :

S + Être + Participe Passé

Selanjutnya, Djamarah dalam Afandi, (2013: 16) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai dengan apa yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Sebelum mengetahui kriteria apa saja yang harus diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran, harus diketahui terlebih dahulu prinsip-prinsip metode pembelajaran. Menurut Mukrima (2014: 53) prinsip umum penggunaan metode pembelajaran adalah bahwa tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan keadaan pembelajaran berlangsung. Semua metode pembelajaran memiliki kekhasan tersendiri dan relevan dengan tujuan pembelajaran tertentu namun tidak cocok untuk tujuan dan keadaan yang lain. Dengan kata lain, semua metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kemudian Utami dan Gafur (2015: 98) menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor

yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekitar, guru, faktor sosial, metode pembelajaran, dll.

Salah satu metode yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran *grammaire* yaitu metode *mind mapping*. *Mind mapping* dicetuskan pertama kali oleh Buzan (2005: 22) merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Selain itu *mind mapping* mempunyai bentuk yang sangat sederhana. *Mind mapping* dapat dibandingkan dengan peta kota. Pusat *mind mapping* sangat mirip dengan pusat kota, karena mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran, jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder, dan seterusnya. Gambar-gambar atau bentuk-bentuk khusus dapat mewakili area yang menarik ataupun ide tertentu.

Kemudian, Barna dalam Cavalla (2016) menjelaskan bahwa “*Les cartes mentales sont des schémas de type arborescent développés avec l’ambition de suivre un modèle du fonctionnement cérébral (pensée par association). Le type de relations représentées étant variable (lien hiérarchique, lien sémantique), les cartes mentales apparaissent dans différents contextes. Elles constituent un intermédiaire entre la liste classique et la production écrite*”. Dengan kata lain, *mind mapping* adalah diagram jenis pohon yang dikembangkan dengan tujuan untuk

mengikuti model fungsi otak. Karena jenis hubungan yang diwakili adalah variabel (tautan hierarki, tautan semantik), *mind mapping* muncul dalam konteks yang berbeda, yaitu sebagai perantara antara pikiran dan hasil tulisan.

Pada dasarnya, semua *mind mapping* mempunyai persamaan. Semuanya menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *mind mapping*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Menurut Nur dalam Febrilianti, (2016: 19), *mind mapping* terdiri dari pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian (*event chain*), siklus (*cycle concept map*), dan laba-laba (*spider concept map*). *Mind mapping* dalam pembelajaran dapat memberi manfaat yang beragam, terutama bagi siswa. Kemudian Krasnic (2012) mengungkapkan manfaat *mind mapping* yakni “*Visual mapping has become an essential tool for a students who want to accelerate and improve their learning and understanding*”. ‘Pemetaan visual (*mind mapping*) telah menjadi alat penting bagi siswa yang ingin mempercepat dan memperbaiki pembelajaran serta pemahaman mereka’.

Kemudian, Ningrum (2012: 70) mengungkapkan bahwa keuntungan penggunaan *mind mapping* memungkinkan otak belahan kiri dan kanan bekerja beriringan. Beban yang selama ini hanya dipikirkan pada daya otak kiri, dapat disinergikan bersama otak kanan. Kegiatan

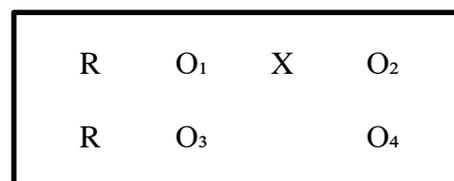
apapun yang melibatkan otak kiri dan otak kanan sekaligus pasti menyenangkan dan menumbuhkan kreativitas yang ada pada diri seseorang. Kemudian Ritchie (2013: 7) menambahkan bahwa “*The popular technique of mind mapping, on the other hand, may be an interesting and enjoyable way for children to visually represent their learning*”. Dengan kata lain, di sisi lain dari teknik *mind mapping* yang telah dikenal banyak orang, terdapat kelebihan yaitu merupakan sebuah cara yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak untuk mewakili pembelajaran secara visual.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design*. Menurut Sugiyono (2016: 75) *true experimental design* adalah suatu desain penelitian kuantitatif yang dapat dikontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Penelitian ini menggunakan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Pretest-Posttest Control Group Design



Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya diberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil akhir siswa.

Keterangan:

R : Random

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan metode *mind mapping*

O₁ : Skor *pretest* pada kelas eksperimen

O₂ : Skor *posttest* pada kelas eksperimen

O₃ : Skor *pretest* pada kelas kontrol

O₄ : Skor *posttest* pada kelas control

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 9 Bandarlampung pada Tahun Ajaran 2018/2019, yang beralamat di Jl. Panglima Polem No. 18 Segala Mider, Bandarlampung. Prosedur penelitian ini telah diawali dengan penelitian pendahuluan pada tanggal 16 Januari 2019 dalam bentuk observasi. Penelitian eksperimen dilakukan pada Semester Genap pada bulan Februari-Maret Tahun Ajaran 2018/2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ditetapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 9 Bandarlampung.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016: 118). Dengan demikian diketahui sampel dari penelitian ini adalah peserta didik peminatan bahasa Prancis kelas X1 IPA-2 dan X1 IPA-5 yang masing-masing kelas berjumlah 30 peserta didik. Sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah peserta didik peminatan kelas X1 IPA-2 dan X1 IPA-5 SMAN 9 Bandarlampung

| No. | Kelas | Jumlah Siswa |
|---------------|----------|--------------|
| 1. | X1 IPA-2 | 30 |
| 2. | X1 IPA-5 | 30 |
| Jumlah | | 60 |

Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yang pertama yaitu tahap persiapan, yang meliputi penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas, peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik. Kemudian dilanjutkan dengan membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP, silabus, instrumen penelitian), menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, melakukan uji coba instrumen, dan melakukan analisis instrumen.

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan yang meliputi *pretest*, perlakuan menggunakan metode *mind mapping* untuk kelas eksperimen dan metode ceramah untuk kelas kontrol sebanyak dua kali pertemuan, melakukan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir siswa, serta memberikan angket penelitian untuk kelas eksperimen. Kemudian tahap yang terakhir yaitu tahap pengolahan data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, kemudian menyusun hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016: 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini, yaitu tes yang dilakukan berupa *pretest* dan *posttest* yang telah disiapkan dan mengacu pada silabus maupun RPP. Selanjutnya kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Responden dalam angket penelitian ini yaitu siswa di kelas eksperimen. Angket dalam penelitian ini berjumlah delapan pertanyaan. Untuk menghitung persentase data angket, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus analisis data angket:

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan

- P : Persentase yang dicapai
 F : Frekuensi jawaban
 N : Jumlah responden
 (Sugiyono, 2016)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji reliabilitas instrumen, yang menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, jika reliabel akan menghasilkan data yang dapat

dipercaya juga. Uji reliabilitas dilakukan pada populasi di luar sampel. Ketentuannya adalah nilai *Alpha/Cornbach Alpha* $\geq r$ -tabel (*pearson correlation*).

Kemudian uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil dari populasi. Normalitas data diuji dengan bantuan program *SPSS 30 for windows and Microsoft Excel*. Uji hipotesisnya yaitu; Ho: Sampel berdistribusi normal, Ha: Sampel tidak berdistribusi normal, dan Ho ditolak apabila nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ berarti distribusi sampel tidak normal. Sedangkan Ho diterima apabila nilai signifikansi (Sig) $\geq 0,05$ berdistribusi normal. Kemudian terdapat uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui data sampel yang diambil dari populasi bervariasi homogen ataupun tidak homogen. Pengujian dilakukan setelah uji kenormalan dengan bantuan program *SPSS 17 for windows and Microsoft Excel*. Kriteria hipotesisnya yaitu nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka Ho diterima, dan Nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka Ho ditolak.

Selanjutnya yaitu uji *gain* bertujuan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa. *N-Gain* diperoleh dari pengurangan skor *pretest* dan *posttest*, kemudian dibagi dengan skor maksimum dan dikurangi skor *pretest*.

Rumus *N-Gain*:

$$\frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

(Sugiyono, 2016)

Lalu terdapat uji perbedaan yang dilakukan untuk menentukan dua sampel yang memiliki rata-rata yang berbeda. Uji perbedaan ini menggunakan uji T, yaitu *Paired-Samples T-Test*. Selain untuk mengetahui perbedaan, pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis, yaitu
 Ho : $\mu_1 = \mu_2$
 Ha : $\mu_1 \geq \mu_2$

Keterangan

Ho : μ_1 tidak berbeda dengan μ_2 , artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran *grammaire* kala *passé composé* menggunakan metode *mind mapping* dengan tidak menggunakannya.

Ha : μ_1 lebih besar dari μ_2 , artinya terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa pada pembelajaran *grammaire* kala *passé composé* menggunakan metode *mind mapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan uji coba instrumen dan dilanjutkan dengan pemberian tes (*posttest-pretest*) di kelas eksperimen maupun kontrol, peneliti melakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran *grammaire* kala *passé composé*. Analisis tersebut dijelaskan di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Skor *Pretest* dalam Pembelajaran *Grammaire* Kala *Passé Composé* di Kelas Kontrol (XI IPA-1)

| No | Interval | Rata-rata | Frekuensi | Persentase |
|-----------|----------|-----------|-----------|--------------|
| 1 | 52 – 55 | 52 | 7 | 23,33% |
| 2 | 56 – 59 | 56 | 6 | 20% |
| 3 | 60 – 63 | 60 | 5 | 16,667% |
| 4 | 64 – 67 | 64 | 5 | 16,667% |
| 5 | 68 – 71 | 68 | 3 | 10% |
| 6 | 72 – 75 | 72 | 2 | 6,667% |
| 7 | 76 – 79 | 76 | 2 | 6,667% |
| Total | | | 30 | 100% |
| Rata-rata | | | | 60,66 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui skor *pretest* kelas kontrol XI IPA-1 rentang datanya 24, dengan banyak kelas 7, interval kelas 6, dan panjang interval 4. Siswa yang mendapat skor terendah berada pada interval 52–55 sebanyak 7 siswa dengan persentase 23,33%. Sedangkan, pada interval 72–79 terdapat 2 siswa dengan persentase 6,66%, dan nilai tertinggi pada interval 76–79 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,66%. Skor rata-rata (*mean pretest*) pada kelas kontrol (XI IPA-1) adalah 60,66.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Skor *Posttest* dalam Pembelajaran *Grammaire* Kala *Passé Composé* di Kelas Kontrol (XI IPA-1)

| No | Interval | Rata-rata | Frekuensi | Persentase |
|-----------|----------|-----------|-----------|--------------|
| 1 | 60 – 63 | 60 | 7 | 23,33% |
| 2 | 64 – 67 | 64 | 6 | 20% |
| 3 | 68 – 71 | 68 | 6 | 20% |
| 4 | 72 – 75 | 72 | 5 | 16,667% |
| 5 | 76 – 79 | 76 | 4 | 13,33% |
| 6 | 80 – 83 | 80 | 2 | 6,667% |
| Total | | | 30 | 100% |
| Rata-rata | | | | 67,86 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui skor *posttest* di kelas kontrol (XI IPA-1), rentang data 20, dengan interval kelas 6, dan panjang interval 4. Skor terendah berada pada interval 60-63 sebanyak 7 siswa dengan persentase 23,33%. Sedangkan, pada interval 76-79 terdapat 4 siswa dengan persentase 13,33%, dan skor tertinggi terdapat pada interval 80-83 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,667%. Skor rata-rata (*mean posttest*) pada kelas kontrol XI IPA-1 adalah 67,86.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Skor *Pretest* dalam Pembelajaran *Grammaire Kala Passé Composé* di Kelas Eksperimen (XI IPA-5)

| No | Interval | Rata-rata | Frekuensi | Persentase |
|-----------|----------|-----------|-----------|--------------|
| 1 | 56 – 59 | 56 | 3 | 10% |
| 2 | 60 – 63 | 60 | 2 | 6,667% |
| 3 | 64 – 67 | 64 | 8 | 26,667% |
| 4 | 68 – 71 | 68 | 5 | 16,667% |
| 5 | 72 – 75 | 72 | 8 | 26,667% |
| 6 | 76 – 79 | 76 | 4 | 13,33% |
| Total | | | 30 | 100% |
| Rata-rata | | | | 67,33 |

Sedangkan untuk hasil *pretest* kelas eksperimen, berdasarkan tabel di atas, diketahui skor *pretest* rentang data 20, banyak kelas 6, interval kelas 6, dan panjang interval 4. Siswa yang mendapat skor terendah berada pada interval 56-59, sebanyak 3 siswa dengan persentase 10%. Selanjutnya pada interval 72-75 terdapat 8 siswa dengan persentase 26,66%, dan skor tertinggi berada pada interval 76-79 terdapat 4 siswa dengan persentase 13,33. Skor rata-rata (*mean pretest*) pada kelas eksperimen (XI IPA-5) adalah 67,33.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Skor *Posttest* dalam Pembelajaran *Grammaire Kala Passé Composé* di Kelas Eksperimen (XI IPA-5)

| No | Interval | Rata-rata | Frekuensi | Persentase |
|-----------|----------|-----------|-----------|--------------|
| 1 | 72 – 75 | 72 | 5 | 16,667% |
| 2 | 76 – 79 | 76 | 2 | 6,667% |
| 3 | 80 – 83 | 80 | 9 | 30% |
| 4 | 84 – 87 | 84 | 3 | 10% |
| 5 | 88 – 91 | 88 | 9 | 30% |
| 6 | 92 – 95 | 0 | 0 | 0% |
| 7 | 96 – 99 | 96 | 2 | 6,667% |
| Total | | | 30 | 100% |
| Rata-rata | | | | 82,22 |

Kemudian untuk hasil *posttest* kelas eksperimen, berdasarkan tabel di atas, diketahui skor *posttest* memiliki rentang data sebanyak 24, interval kelas 6, dan panjang interval 4. Siswa yang mendapat skor terendah berada pada interval 72-75 sebanyak 5 siswa dengan persentase 16,66%. Sedangkan pada interval 88-91 terdapat 9 siswa dengan persentase 30 dan siswa yang mendapat skor tertinggi berada pada interval 96-99 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,66%. Skor rata-rata (*mean posttest*) pada kelas eksperimen XI IPA-5 adalah 82,22.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dianalisis dengan bantuan program komputer *SPSS 20* dan *Microsoft Excel 2010*, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .637 | 25 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* mempunyai nilai sebesar 0,637. Kemudian berdasarkan jumlah sampel, ketentuan r-tabel pada penelitian ini bernilai 0,349. Kesimpulannya adalah *Cronbach's Alpha* > r-tabel yang berarti instrumen pada penelitian reliabel.

Uji Normalitas

Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus *Shapiro-Wilk*. Data yang diujikan adalah data *pretest* dan *posttest*. Kriteria pengujian: (1) Apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05, berarti H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal,

(2) Apabila nilai signifikansi (Sig) $\geq 0,05$, berarti H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (*Asymp.sig*). Nilai signifikansi kelas eksperimen pada nilai *pretest* sebesar 0,026, dan kelas kontrol sebesar 0,013. Sedangkan nilai *posttest* sebesar 0,19 untuk kelas eksperimen dan 0,16 untuk kelas kontrol. Karena nilai signifikansi kedua data tersebut lebih dari 0,05 maka kedua data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20. Kriteria pengujian homogenitas yaitu: (1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima (varian sama/homogen), (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (varian berbeda/tidak homogen)

Tabel 7. Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variance | | | | |
|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Based on Mean | .189 | 1 | 58 | .666 |
| Based on Median | .065 | 1 | 58 | .799 |
| Based on Median and with adjusted df | .065 | 1 | 54.653 | .799 |
| Based on trimmed mean | .150 | 1 | 58 | .700 |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,666 (*mean*), 0,799 (*median*), 0,799 (*median and with adjusted*), 700 (*trimmed mean*). Nilai signifikansi data tersebut lebih dari 0,05 maka data tersebut memiliki varian sama atau homogen.

Uji Gain

Uji Gain digunakan untuk menentukan peningkatan prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya *gain* yang dinormalisasi (*N-gain*) dapat diklasifikasikan yaitu: (1) Jika $N-gain \geq 0,70$, maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori tinggi, (2) Jika $0,70 > N-gain \geq 0,30$, maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori sedang, (3) Jika $N-gain <$

0,30, maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori rendah.

Tabel 8. Rekapitulasi N-Gain

| Kelas | Jumlah | Rata-rata | Kategori |
|-----------------------|--------|-----------|----------|
| Eksperimen (XI IPA-5) | 13,67 | 0,46 | Sedang |
| Kontrol (XI IPA-1) | 4,75 | 0,16 | Rendah |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata uji gain 0,46 yang berada pada kategori sedang, dan pada kelas kontrol 0,16 yang berada pada kategori rendah.

Uji Perbedaan (Uji *T-test*)

Teknik analisis uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan siswa pada pembelajaran *grammaire* bahasa Prancis kala *passé composé*. Hasil perhitungan uji-t pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

Berdasarkan analisis, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan metode *mind mapping*, serta *pre-test* kelas kontrol dengan *posttest* kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Hasil Pengolahan Angket

Untuk mengetahui respon siswa pada pembelajaran *grammaire* bahasa Prancis kala *passé composé* dengan metode *mind mapping*, siswa di kelas eksperimen yang menerima *treatment* tersebut diberi delapan

pertanyaan mengenai kelebihan metode *mind mapping* yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran *grammaire* kala *passé composé*.

Pembahasan

Peneliti melakukan test awal (*pretest*) untuk mengetahui kondisi kemampuan awal siswa pada pembelajaran *grammaire* bahasa Prancis kala *passé composé* di kelas eksperimen (XI IPA-5), ataupun kelas kontrol (XI IPA-1) SMAN 9 Bandarlampung. Setelah itu peneliti memberi perlakuan (*treatment*) berupa metode *mind mapping* untuk kelas eksperimen, dan metode ceramah untuk kelas kontrol. Tujuan perlakuan yang diberikan adalah untuk memperbaiki hasil *pretest*, sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa. Berdasarkan analisis hasil dari soal *pretest*, dapat disimpulkan bahwa siswa belum menguasai dengan baik materi *grammaire* kala *passé composé*.

Treatment yang digunakan peneliti pada kelas eksperimen adalah metode *mind mapping*. *Mind mapping* adalah salah satu metode ataupun cara untuk mencatat. Dalam penggunaannya, metode *mind mapping* membantu siswa mencatat dengan lebih ringkas. Metode *mind mapping* sangat tepat diterapkan pada pembelajaran *grammaire* kala *passé composé*, mengingat bahwa terdapat banyak komponen untuk pembentukan sebuah kalimat dalam kala *passé composé*, sehingga diperlukan suatu metode yang dapat membantu siswa untuk mencatat dengan lebih mudah dan terkonsep. Metode ini mengandalkan cara kerja otak kiri dan kanan secara bersamaan. Kelebihannya adalah siswa dapat menambahkan gambar/bagan, tulisan maupun warna sesuai dengan kreativitas dan

imajinasi yang mereka miliki, sehingga siswa lebih tertarik untuk mencatat.

Setelah *treatment* diberikan selama dua kali pertemuan, di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, peneliti memberikan tes akhir berupa soal *posttest*. Berdasarkan hasil analisis, terdapat peningkatan kemampuan pada siswa di kelas eksperimen yang telah menerapkan metode *mind mapping* dari berkategori cukup menjadi berkategori baik, dan kelas kontrol yang telah menerapkan metode ceramah yang tetap berada di kategori cukup.

Hasil analisis uji-t yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20, nilai signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$, artinya ada perbedaan yang signifikan antara skor hasil *pretest* dan skor hasil *posttest*. Selanjutnya, hasil uji *N-gain* menunjukkan jumlah nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 13,67, dengan rata-rata nilai *N-Gain* 0,46 dengan kategori sedang, dan jumlah nilai *N-Gain* kelas kontrol sebesar 4,75 dengan rata-rata nilai *N-Gain* 0,16 yang berkategori rendah. Sedangkan berdasarkan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat membantu siswa dalam pembelajaran *grammaire* kala *passé composé*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai simpulan yaitu metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran *grammaire* kala *passé composé* yang dapat dilihat dari hasil analisis *posttest* siswa di kelas eksperimen yang telah menerapkan metode *mind mapping* mengalami peningkatan yaitu *pretest* sebesar 67,33 dan *posttest* 82,22. Selanjutnya, hasil

perhitungan uji *t-test* menghasilkan nilai (*Sig. 2-tailed*) $\leq 0,05$ yaitu $0,000 \leq 0,05$. Hasil ini telah di uji kebenarannya dalam taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hasil dari pembelajaran *grammaire* bahasa Prancis kala *passé composé* dengan menggunakan metode *mind mapping* mengalami peningkatan, serta dapat membantu siswa untuk memahami materi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Metode *mind mapping* dalam pembelajaran tata bahasa Prancis (*grammaire*) kala lampau (*passé composé*) bagi siswa kelas XI di SMAN 9 Bandarlampung”, maka peneliti memiliki beberapa saran, antara lain: (1) Guru harus memiliki interaksi optimal dengan siswa, pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sebagai salah satu cara dalam membangun karakter siswa. (2) Siswa hendaknya menggunakan metode *mind mapping* ini dalam mencatat materi pelajaran, karena dapat meningkatkan pemahaman sehingga mudah diingat dan dapat meningkatkan hasil belajar, (3) Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian terkait metode *mind mapping*.

DAFTAR RUJUKAN

- Affandi, M. 2013. *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Unissula Press, Semarang. 148 hlm. [pdf], (cyber.unissula.ac.id/ diunduh pada 29/12/2018)
- Buzan, T. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. PT. Ikrar Mandiriabadi, Jakarta. 225 hlm.
- Cavalla, C. 2016. *Base de données, cartes mentales pour l'enseignement*. Hal-

- archives, Damas, Syrie. (<https://hal.archives-ouvertes.fr/> diunduh pada 02/12/2018)
- Febrilianti, D.I. 2012. *Upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis melalui media peta konsep pohon jaringan.* [pdf], (eprints.uny.ac.id/ diunduh tanggal 13/12/2018)
- Fergeouse. 2001. *Description grammaticales et enseignement de la grammaire en français langue étrangère.* Université Jean Monnet. (<https://www.cairn.info/> diakses pada 17/12/2018)
- Krasnic, T. 2012. *How to study with mindmaps.* (www.conciselearning.com/ diakses pada 10/01/2019)
- Mukrima, S. S. 2014. *53 metode belajar dan pembelajaran plus aplikasinya.* Universitas Pendidikan Indonesia. (<https://archive.org/> diakses pada 4/01/2019)
- Ningrum, R. 2012. *Efektifitas mind mapping dalam pembelajaran kosakata jepang pada pemelajar tingkat dasar.* Bina Nusantara University. Volume 6. [pdf], (<https://journal.binus.ac.id/> diakses pada 14/11/2018)
- Ritchie, S. J., & Sergio. 2013. *Jurnal retrieval practice with or without mind mapping boots fact learning in primary school children.* University of Edinburgh. Volume 8. [pdf], (<https://www.era.lib.ed.ac.uk/> diakses pada 17/01/2019)
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 334 hlm.
- Utami, P & Abdul, G. 2015. *Pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS DI SMP N Di Kota YOGYAKARTA.* Volume 2. [pdf], (<https://journal.uny.ac.id/> diakses pada 20/01/2019)